

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
TERHADAP MINAT MELAKUKAN SADARI
PADA PEREMPUAN USIA 20-45 TAHUN
DI GLAGAH SARI RT 23 RW 05
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
SRI ELIYANI
070201176**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
TERHADAP MINAT MELAKUKAN SADARI
PADA PEREMPUAN USIA 20-45 TAHUN
DI GLAGAHSARI RT 23 RW 05
YOGYAKARTA**

**THE INFLUENCE OF GIVING HEALTH COUNSELING ABOUT
CHECKING OWN BREAST TOWARD WOMEN INTERESTING
CHECKING THEIR OWN BREAST AMONG 20-45 YEARS OLD
IN GLAGAHSARI RT 23 RW 05
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
SRI ELIYANI
070201176**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal :

25 Juli 2011

.....

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yuni Purwati".

Yuni Purwati, S.Kep, Ns.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahirobbil'alamina segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Minat melakukan SADARI pada Perempuan di Glagahsari RT 23 RW 05 Yogyakarta” Rangkaian penelitian dan penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan di STIKES Aisyiyah Yogyakarta

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan sejumlah pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Warsiti M. Kp.,M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta Sekaligus Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menginspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ery Khusnal, MNS selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuni Purwati, S. Kep, Ns selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, saran, koreksi, serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Responden di Glagahsari RT 23 RW 05 Yogyakarta
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dengan berbagai keterbatasan dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, maka masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Yogyakarta, 19 Juli 2011

Penulis

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
TERHADAP MINAT MELAKUKAN SADARI
PADA PEREMPUAN USIA 20-45 TAHUN
DI GLAGAH SARI RT 23 RW 05
YOGYAKARTA ¹**

Sri Eliyani²Yuni Purwati³

INTISARI

Latar belakang : Kanker payudara adalah salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti oleh setiap orang khususnya perempuan. Angka penderita kanker payudara di Indonesia adalah 10 dari 100 ribu perempuan, untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta menunjukkan bahwa masih kurangnya minat untuk melakukan SADARI dikarenakan kurangnya informasi dan rendahnya pengetahuan tentang SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Metode : Penelitian ini dilakukan di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta pada tanggal 8 Juni 2011 sampai dengan 18 Juni 2011. Metode penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen *design one group* dengan *pretest-posttest*, jumlah responden 47 orang. Alat pengumpulan data minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan dengan Uji *paired t test*.

Hasil : Hasil analisis statistik hitung dan taraf signifikansi dengan taraf kesalahan: 5%, nilai probabilitas atau $p = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05. Hal itu membuktikan pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Perempuan di Glagahsari RT 23 RW 05 Yogyakarta.

Saran : Kepada perempuan lebih berupaya untuk menambah informasinya tentang SADARI melalui berbagai sumber agar minat melakukan SADARI dapat meningkat.

Kata Kunci : Penyuluhan SADARI, Minat SADARI
Kepustakaan : 30 buku, jurnal internet 5
Jumlah Halaman : xiv, 59 halaman, 8 tabel, 2 gambar

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sangat ditakuti oleh setiap orang khususnya wanita disamping kanker leher rahim. Registrasi kanker populasi melaporkan angka insidens yang telah distandardisasi (*Age Standardized Rate*) sebesar 14,84 per 100.000 pertahun (Suhardi dan Yulianti, 2006).

Kanker payudara dapat menyebabkan kematian dan wanita lebih berpeluang terpapar kanker payudara daripada pria, namun perlu diketahui pria juga dapat berpeluang terkena kanker payudara, tetapi kasusnya sangat jarang yaitu hanya dalam jumlah perbandingan 1 : 100 kasus yang terjadi di Indonesia (Wijayakusuma, 2006). Semakin bertambah usia seorang perempuan, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Kanker ini biasanya menyerang wanita muda atau dewasa. Kanker ini lebih sering diderita oleh perempuan pada rentang umur 35-49 tahun, kanker payudara termuda pada umur 20-29

tahun dan yang tertua pada umur 80-89 tahun. Kanker payudara pada tahap dini biasanya tidak menimbulkan keluhan, penderita merasa sehat tidak merasakan nyeri dan tidak terganggu aktivitasnya.

Menurut data statistic *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya jumlah penderita kanker di dunia bertambah sekitar 7 juta jiwa. Angka kematian akibat kanker payudara di dunia mencapai 5 juta jiwa setiap 3 menit ditemukan seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara. Dua pertiga dari penderita kanker di dunia berada di negara-negara yang sedang berkembang (Aryekti, 2004).

Menurut *Website Imagints the Breast health Resource* menunjukkan angka prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia sebesar 876.665, sedangkan rata – rata penderita kanker payudara adalah 10 dari 100 ribu perempuan, sehingga penyakit ini berada di urutan kedua penyakit kanker yang sering ditemukan setelah kanker mulut rahim (Kusminarto, 2005).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah penderita kanker payudara dapat diperoleh

hanya dari rumah sakit yang menangani pasien kanker payudara. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2010 di temukan 221 penderita kanker payudara (Dinkes, 2010).

Deteksi dini kanker belum populer di Indonesia, karena selain ketidaktahuan, ketidakpedulian, ketidakmampuan financial, dan banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan. Sehubungan dengan masalah kurang popularnya deteksi dini kanker di Indonesia maka dibutuhkan usaha penanggulangan secara terpadu dengan melibatkan bidang medis dan ilmiah, pemerintah dan masyarakat. Usaha ini bertujuan untuk mengatasi dan menghadapi penyakit kanker yang merupakan momok bagi kita semua (Summary,2002). Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka

kematian sebesar 25-30% (Saryono dan Pramitasari, 2009).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap perempuan. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% keganasan payudara bisa ditemukan pada saat perempuan melakukan SADARI (Purwoastuti, 2008). Caranya sangat mudah dan murah karena dilakukan oleh sendiri, tidak menimbulkan rasa sakit, tidak mengakibatkan kerusakan jaringan dan dapat mendeteksi tumor berukuran kecil karena ujung jari-jari tangan mempunyai kepekaan untuk dapat meraba massa yang berukuran satu centi meter (Otto, 2005). Namun minat masyarakat untuk melakukan SADARI masih sangat rendah, hal ini banyak dipengaruhi oleh ketidaktahuan perempuan tentang bahaya kanker payudara, sedangkan pengetahuan masih dipengaruhi oleh pendidikan maupun sosial ekonomi. Selain itu masih adanya anggapan bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan sehingga ada rasa takut untuk melakukan SADARI. Adanya cerita yang disampaikan oleh orang lain bahwa SADARI tidak cukup

berguna dan hanya membuang waktu (Istikomah, 2007). Tidak adanya perempuan yang ingin melakukan SADARI karena bisa muncul suatu bayangan yang menakutkan, menemukan suatu benjolan atau sesuatu yang tidak dimengerti apa itu maknanya (Reny febrion, 2010).

Rendahnya tingkat pengetahuan, dan minimnya akses informasi kesehatan, membuat wanita tidak paham bahkan tidak mengetahui sama sekali informasi yang tepat berkenaan dengan kanker payudara. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah, perempuan tidak tahu bahkan tidak menyadari sebenarnya perempuan sudah menderita penyakit kanker payudara. Perempuan yang tampak sehat dan tidak ada keluhan pada payudaranya, belum tentu wanita tidak terkena kanker payudara. Faktor pengetahuan merupakan faktor yang sangat menentukan untuk meningkatkan kesadaran, sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu tindakan deteksi dini kanker payudara sehingga dapat tercapainya suatu derajat kesehatan yang optimal. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka tenaga

kesehatan berkewajiban untuk menyebarluaskan materi atau informasi tentang kesehatan khususnya kanker payudara misalnya dengan memberikan penyuluhan mengenai kanker payudara ataupun SADARI (Hawari, 2004).

Adanya fenomena tersebut, pemerintah dan kalangan swasta yang peduli terhadap kanker payudara pada tahun 2003 mendirikan pusat – pusat kesehatan antara lain Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ), yang telah meluncurkan suatu program mendeteksi dini adanya kanker payudara dengan menggunakan mobil mammography, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengetahui payudara sehat atau tidak yang pertama di Indonesia. Pada tahun 2005 YKPJ membuat sebuah program kampanye komunikasi yang diberi nama Gerakan Pita Pink (gerakan sosial breast cancer awareness) supaya masyarakat luas lebih peduli dan saling menjaga sesama perempuan, khususnya terhadap bahaya kanker payudara (pita pink, <http://www.pitapink.co.id>).

Dalam pandangan agama Islam ada banyak hadist yang

menjelaskan bahwa segala penyakit yang ada di dunia ini pasti ada obatnya dan kita harus tepat dalam pengobatannya seperti hadist berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ
وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً
حَرَامٌ فِتْدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِهِ

”*Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram.*” (HR. Abu Dawud dari Abud Darda` radhiallahu ‘anhu).

Penyuluhan adalah kegiatan penyampaian atau menerangkan pesan yang berisi informasi, gagasan, emosi dan ketrampilan dari satu lembaga, kelompok dan individu (komunikator) kepada lembaga, kelompok dan individu lain (komunikan) dengan tujuan mengubah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan (Damanik, 2007). Untuk keberhasilan suatu penyuluhan maka diperlukan penyuluh yang sudah berpengalaman dalam memberikan materi tersebut. Selain itu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan

sebaiknya menggunakan metode yang dapat mengembangkan proses belajar mengajar antara penyuluh terhadap sasaran sehingga pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami. Metode ceramah disertai praktik secara langsung tentang pemeriksaan SADARI sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dalam langkah deteksi dini kanker payudara yang memungkinkan masyarakat berisiko kanker payudara.

Berdasarkan hasil pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Tanggal 20 September Tahun 2010 pada warga Glagahsari RT 23 RW 05 diperoleh data dari tanya jawab 12 warga bahwa minat warga dalam melakukan SADARI masih kurang, dari 12 warga tersebut hanya ada 3 orang yang pernah membaca tentang SADARI dan pernah melakukan SADARI dalam jangka waktu yang tidak teratur karena mereka tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, mereka melakukan SADARI hanya kapan

mereka mau. Dan dari beberapa warga yang lain mengatakan tidak adanya minat mereka untuk melakukan SADARI karena mereka masih tidak mengerti tentang kanker payudara dan SADARI khususnya manfaat dan cara yang benar melakukan SADARI dan karena rasa takut serta cemas akan menemukan benjolan pada payudara sewaktu melakukan SADARI. Selain itu terdapat 2 kasus kanker payudara di daerah tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya minat warga tersebut yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan mereka tentang SADARI dan bahaya kanker payudara. Dan di daerah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kanker payudara dan SADARI baik oleh petugas kesehatan ataupun dari kader-kader kesehatan sehingga masyarakat membutuhkan adanya penyuluhan kesehatan dan informasi yang luas mengenai kanker payudara dan SADARI. Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Minat SADARI Pada Perempuan Usia 20-

45 tahun di Glagahsari RT 23 RW 05 Yogyakarta Tahun 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu "Apakah Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Berpengaruh Terhadap Minat SADARI Pada Perempuan di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Minat melakukan SADARI pada Perempuan Usia 20-45 tahun di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya Minat Perempuan Usia 20-45 tahun terhadap SADARI sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta.
- b. Diketahuinya Minat Perempuan Usia 20-45 tahun terhadap SADARI sesudah

pemberian penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan pra dan pasca penyuluhan, dengan jumlah responden 47 orang. Penelitian ini dilakukan di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta pada tanggal 8 Juni 2011 sampai dengan 18 Juni 2011. Alat pengumpulan data minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan dengan Uji *paired t test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

A. Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30 tahun	17	36.2
31 – 40 tahun	20	42.5
41 – 45 tahun	10	21.3
Jumlah	47	100

Sumber : Data primer diolah, 2011

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Frekuensi paling banyak adalah yang berumur 31 – 40 tahun yaitu 20 orang (42.5%) dan frekuensi paling

sedikit berumur > 41 tahun sebanyak 10 orang (21.3%).

B. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	10,64
SMP	7	14.89
SMU	25	53,19
Diploma	2	4,26
Sarjana	8	17,02
Jumlah	47	100

Sumber : Data primer diolah, 2011

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Frekuensi paling banyak adalah tingkat pendidikannya SMU yaitu 25 orang (53.19%) dan frekuensi paling sedikit yaitu tingkat pendidikannya Diploma sebanyak 2 orang (4.26%).

C. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
IRT	19	40,43
Buruh	14	29,79
Swasta	4	8,41
Pedagang	5	10,64
PNS	5	10,64
Jumlah	47	100

Sumber : Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas menunjukkan frekuensi paling banyak adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 19 (40,43%) dan frekuensi terkecil pekerjaan responden adalah pegawai swasta yaitu sebanyak 4 orang(8.41%).

Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI

Tabel 4 . minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta sebelum diberikan penyuluhan

Minat	Jmlh	Persentasi
Sangat Baik	0	0
Baik	23	48.94
Tidak Baik	24	51.06
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	47	100

Sumber : Data primer diolah, 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada saat pretest responden memiliki minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri kategori baik sebanyak 23 responden (48.94%) dan mayoritas responden dalam kategori tidak minat yaitu 24 orang (51.06%).

Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI

Tabel 5. minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada perempuan di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta setelah diberikan penyuluhan

Minat	Jumlah	Persentasi (%)
Sangat Baik	20	42.55
Baik	27	57.45
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	47	100

Sumber : Data primer diolah, 2011

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 47 responden memiliki minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri kategori sangat baik sebanyak 20 (42.55%) dan kategori baik sebanyak 27 responden (57.45%). Sedangkan untuk responden yang dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik berjumlah 0 atau tidak ada.

Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI

Tabel 6. Minat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Wanita di RT 23 RW 05 Glagahsari Yogyakarta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Minat SADARI	Pretest		Post test	
	Jmlh	%	Jmlh	%
Sangat Baik	0	0	20	42.55
Baik	23	48.94	27	57.45
Tidak Baik	24	51.06	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0	0	0
Jumlah	47	100	47	100

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 6 di atas sebelum penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau pre test diperoleh hasil bahwa seluruh responden mempunyai minat kategori baik sebesar (48.94%) dan mayoritas responden dalam kategori tidak minat yaitu (51.06%) dan setelah penyuluhan atau post test responden yang memiliki minat kategori baik berkurang menjadi 27

orang (57.45%). Wanita yang dikategorikan mempunyai minat kategori sangat baik sebelum penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau pre test sebanyak 0 orang (0%) dan setelah penyuluhan atau post test bertambah menjadi 20 orang (42.55%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Dan ada kecenderungan minat responden terpengaruh oleh penyuluhan yang diberikan.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada pengaruh penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap minat melakukan SADARI dilakukan pengujian hipotesis. Tetapi sebelum dilakukan uji *t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan normal karena nilai *z* untuk *pre-test* adalah 0.799 dan nilai *z post-test* adalah 0.815, nilai *z* tersebut diantara -1.96 samapai 1.96 artinya data berdistribusi normal. Atau dilihat dari nilai *asympt.sig* pre test 0.546 dan post-test 0.520, dimana harganya dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, sehingga ($p > 0.05$) dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Karena data

tersebut berdistribusi normal sehingga uji *paired t-test* dapat digunakan.

Hasil analisa dengan menggunakan *paired t-test* dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 7 : Hasil Uji *t-test* Pre dan Post test

Variabel	Rata-rata	t_{hitung}	P	Ket
Pre test	52.21	- 22.339	0.000	Ada pengaruh
post test	73.98			

Sumber: Data primer diolah,2011

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel 7 diatas diketahui nilai rata-rata pre test minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah sebesar 52.21 dan nilai rata-rata posttest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah sebesar 73.98. Hasil uji *t* antara pre dan posttest diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -22.339 dan nilai probabilitasnya 0.000. Karena nilai $P = 0.000$ berarti nilai $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri antara sebelum dan sesudah. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada perempuan usia 20-45 tahun di RT 23 RW 05 Glagahsari, Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Minat SADARI Pada Perempuan di Glagahsari RT 23 RW 05 Yogyakarta" dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori tidak baik sebelum penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau pre test sebanyak 23 responden (51.06%) dan minat kategori baik sebanyak 24 responden (48.94%)
2. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori tidak baik setelah penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau post test sebanyak 0 responden (0%) dan minat kategori baik sebanyak 27 responden (57.45%) sedangkan kategori sangat baik sebanyak 20 responden (42.55%)
3. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Perempuan di Glagahsari RT 23 RW 05

Yogyakarta. Nilai probabilitas atau $p = 0,000$ atau lebih kecil dari $0,05$.

Saran

1. Ketua dan kader kesehatan RT 23 RW 05 Glagahsari
Kader kesehatan lebih sering mengadakan penyuluhan dan diskusi tentang kesehatan agar pengetahuan masyarakat meningkat dan berperilaku hidup sehat dan berperan aktif untuk menjaga atau mempertahankan pengetahuan dan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri serta memotivasi secara langsung peran serta masyarakat agar secara teratur melakukan SADARI setiap bulannya.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Hendaknya dapat bekerja sama dengan kader-kader kesehatan dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat, dengan memberikan konseling dan bimbingan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.
3. Bagi Perempuan di RT 23 RW 05 Glagahsari
Hendaknya dapat menggali informasi dari berbagai sumber

tentang SADARI dan dapat melakukan SADARI secara mandiri dan teratur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan waktu yang sebaik mungkin agar waktu tidak terbuang sia-sia. Selain itu hendaknya juga

melakukan wawancara terhadap responden sehingga bisa diungkapkan aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti sumber informasi mengenai SADARI, pengaruh suami dan keluarga terhadap masalah SADARI, dan lain-lain.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S,2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Cetakan ketigabelas,Rineka Cipta, Jakarta
- Aryekti, 2007, *Kanker Versus Tumor*, Availble at http://www.bkkbn.go.id/yogya/article_detail.php?aid=3, Diakses 4 Desember 2010
- As'ad, Muh,2010, *Waspadai ASam Urat*, Diva Press, Yogayakarta
- Aziz, Metodologi Keperawatan dan Tehnik Analisis Data, Salemba Medika, Surabaya.
- Azwar, S. 2007, *Sikap MAnusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta
- Billy, L.2003, *The Latest on the BSE Controversy.*, <http://www.suite101.com/article.cfm/breascancer/97704>,akses November 2010, Yogyakarta.
- Damanik, J. 2007, *Penyuluhan Pertanian*, available at <http://www.bbkpm-bandung.org>, Diakses 24 Februari 2011.
- Dinkes, 2005, *Laporan Bulanan*, Dinkes RI, Yogyakarta.
- Effendy, N, 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jilid II. Terbitan I. Hal 232-258. Buku Kedokteran. Jakarta.
- Emillia, O, 2008, *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Cendekia, Yogyakarta
- Fitriani.2007. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) Pada Siswi-Siswi SMU Piri 2 Yogyakarta*
- Handoko. R, 2007, *Statistika Kesehatan*, Mitra Cendekia Press, Yogyakarta
- Hawari, D.2004. *Kanker Payudara : Dimensi Psikoreligi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Herijulianti, E, Indriani, T, S, Artini, S , 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Edisi I, Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Hidayat, AA. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta
- Kusminarto, 2005, *Deteksi Dini Kanker Payudara Jawaban Untuk Menghindar*, Availble at <http://www.depkes.go.id>, Diakses 24 februari 2011
- Lee, 1998, *Segala sesuatu Tentang Payudara*, cetakan kesatu, Arcan, Jakarta

- Lincoln and Wilensky. 2008. *Kanker Payudara : Diagnosis dan solusinya*. Jilid I, Terbitan I. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Luwia. 2003. *Problematika dan perawatan Payudara*. Jilid I. Cetakan I. Kawan Pustaka. Depok.
- Machfoedz, I. 2006, *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Perawatan, dan Kebidanan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Mary Baradeno, 2008, *Buku Saku Konseling Dalam Keperawatan*, EGC, Jakarta
- Notoatmojo, S 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Otto. 2005. *Keperawatan Onkologi*. Buku Kedokteran, EGC. Jakarta.
- Purwoastuti. 2008. *Kanker Payudara : Pencegahan dan Deteksi Dini*. Jilid I. Cetakan I. Kanisius, Yogyakarta.
- Rita Kumala D, 2010, *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Terhadap Minat SADARI Pada Siswi Kelas XI SMA N I Panggang Gunung Kidul Tahun 2010*, Program Studi Kebidanan Jenjang DIII, Sekolah Tinggi Ilmu Aisyiah, Yogyakarta
- RS. Kanker Dharmais. 2003. *Penatalaksanaan Kanker Payudara Terkini*. Jilid I. Terbitan I. Hal 62-63. Pustaka populer Obor. Jakarta
- SUDIYAH, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita di Kelurahan Banjardowo Genuk Semarang KTI, STIKES Aisyiyah, Yogyakarta*.
- Suhardi and Yulianti, 2006, *Journal Bulletin Of Health Studies Breast Self Examination In Economic Survey 1998 and National Household Health Survey 2004*, hal 174-185, Departemen Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Sugiyono. DR, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan keduabelas, Alfabeta, Bandung
- Suhardjo, 2003, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, Bumi aksara, Jakarta
- Summary. R, 2005, *Paradigma Pengobatan Kanker*, <http://www.situskesehatanreproduksi.info.com>,
- Sunarsih, 2004, *Jurnal Managemen Pelayanan Kesehatan*, hal 177-179, Pusat

Managemen Pelayanan Kesehatan FK UGM, 2004.

Wijayakusuma, H, 2006, *Kanker dengan Tanaman Obat*, Puspaswara, Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA